

Perbandingan *Soft Skill* Model Pembelajaran GI Dan TAI Dengan Memperhatikan Keterampilan Sosial

Rahayu Dewi Komalasari, Erlina Rufaidah dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of study was to determine differences in Soft Skill learning model Group Investigation and Team Assisted Individualization with respect to social skills. The method used in research is a comparative method with the experimental approach. Hypothesis testing using t-test formula two independent sampels and analysis of variance of two roads. The result showed (1) There is a significant difference between soft skill students use learning group investigation compared to using models of learning team assisted individualization on the accounting subjects (2) soft skill that students use a model group investigation of higher compared to model team asisste individualization for students who have high social skills (3) soft skill that students use a model group investigation are lower compared to model team asisste individualization for students who have low social skills (4) there is interaction between the models of learning and social skills of against the soft skill on the accounting subjects.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan soft skill dengan model *Group Investigation* (GI) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan memperhatikan keterampilan sosial siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan eksperimen. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test dua sampel independen dan analisis varian dua jalan. Hasil analisis data menunjukkan (1) Ada perbedaan yang signifikan *soft skill* antara siswa menggunakan model pembelajaran *group investigation* dibandingkan dengan model pembelajaran *team assisted individualization* pada mata pelajaran akuntansi (2) *Soft skill* siswa yang menggunakan model *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan model *team assisted individualization* bagi siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi (3) *Soft skill* siswa yang menggunakan model *group investigation* lebih rendah dibandingkan dengan model *team assisted individualization* bagi siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap *soft skill* pada mata pelajaran akuntansi.

Kata Kunci : *soft skill, group investigation, team assisted individualization, keterampilan sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Pendidikan Nomor 20/2003, pasal 1 ayat 1). Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik.

Elfindri, dkk (2011: 10) mendefinisikan soft skill sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, eksekutor, jujur, visioner, dan disiplin. Lebih lanjut Elfindri menjelaskan bahwa soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki baik untuk sendiri, berkelompok,

atau bermasyarakat, serta berhubungan dengan sang pencipta.

Berdasarkan definisi soft skill yang diungkapkan oleh Elfindri, dkk maka dapat dilihat bahwa kemampuan soft skill merupakan keterampilan yang ada didalam diri baik untuk sendiri atau dalam berkomunikasi dengan teman disekolah.

Pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran Akuntansi mampu mengembangkan sikap konsisten, tanggung jawab, dan sikap mandiri siswa. Konsisten jika dikaitkan dengan Akuntansi yang memiliki makna sebagai ilmu yang memiliki nilai kebenaran dapat diartikan bahwa usaha terus menerus yang dilakukan siswa dalam menemukan solusi atau pemecahan masalah sampai pada akhirnya siswa menemukan solusi atau pemecahan masalah yang benar. Pengembangan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran Akuntansi siswa dituntut untuk mempertanggung jawabkan atas semua yang dikerjakan, misal siswa sudah mengerjakan semua soal yang diberikan oleh gurunya dan siswa siap untuk mempertanggung

jawabkan dengan cara menjelaskan di depan kelas kepada semua teman-teman dan guru.

Untuk meningkatkan *soft skill* siswa, guru menggunakan model pembelajaran yang mendorong proses peningkatan *soft skill* siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan minat siswa.

Salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran adalah metode mengajar. Metode mengajar erat kaitannya dengan model pembelajaran. Mengingat pentingnya *soft skill* bagi siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan dapat mengembangkan *soft skill* siswa, salah satunya adalah model pembelajaran aktif dan pembelajaran kooperatif. Menurut Sutirman (2013: 29), model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat Sutirman, model pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga

siswa dapat lebih aktif dan dapat berperan lebih dominan dibandingkan guru. Begitu juga halnya dalam pembelajaran aktif, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanyalah sebagai fasilitator. Pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang mengajak siswa berperan serta dalam pembelajaran.

Model pembelajaran aktif maupun pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengembangkan *soft skill* siswa sangat banyak. Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan, serta kekurangan masing-masing. Penerapan model pembelajaran secara variatif akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran yang dipakai oleh guru harus disesuaikan dengan keefektifan dari model pembelajaran tersebut untuk diterapkan selama proses pembelajaran yang tepat sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam hal keterampilan sosial. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan

menyenangkan agar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di SMK Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, maka pada penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Team assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terdiri dari enam tahapan yang harus dikerjakan oleh siswa, yaitu mengidentifikasi topik dan membagi siswa dalam kelompok, merencanakan tugas, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi atas pemberian umpan balik (Slavin, 2009: 218-219).

Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam bentuk topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. *Group Investigation* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik berkomunikasi ataupun dalam keterampilan proses kelompok. Model ini juga menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal itu dapat terjadi

saat siswa berinteraksi dengan kelompoknya, menginvestigasi materi yang sedang dipelajari. Jadi, model pembelajaran kooperatif ini dapat mengembangkan *soft skill* siswa.

Model pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan bentuk pembelajaran kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kalaboratif dengan pembelajaran individual dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya. Peran guru di sini hanya sebagai fasilitator dan pengatur jalannya pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan grup belajar yang mana siswa membentuk grup kecil bersifat heterogen, siswa saling membantu dalam proses pembelajaran. Model ini juga menekankan pada ketergantungan positif pada siswa, tanggung jawab individu siswa, tatap muka langsung, komunikasi yang lebih intens, dan penilaian grup berdasarkan proses, dan pengaturan kelas menjadi lebih efektif. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat

mengembangkan *soft skill* siswa dalam kegiatan kelompok tersebut.

Selain model pembelajaran, hal lain yang diduga ikut mempengaruhi *soft skill* adalah keterampilan sosial. Setiap orang mempunyai kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, menghargai, mandiri, serta kemampuan menjalin hubungan dengan baik akan dirinya itulah yang disebut keterampilan sosial. Menurut Hargie (1998: 1), keterampilan sosial sebagai kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam bersosialisasi dan berinteraksi antarsesama manusia, baik dalam hal berkomunikasi maupun bertingkah laku dengan orang lain. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Cartledge dan Milbum dalam Maryani (1995: 17) yang menyatakan bahwa “keterampilan

sosial merupakan perilaku yang dapat dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, mempengaruhi respon positif dan negatif. Keterampilan ini sangat dibutuhkan di kehidupan yang akan datang dalam menjalani hubungan sosial di masyarakat”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan *soft skill* antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran akuntansi.
2. Untuk mengetahui *soft skill* siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa yang memiliki keterampilan tinggi pada mata pelajaran akuntansi?
3. Untuk mengetahui *soft skill* siswa yang menggunakan model

pembelajaran *Group Investigation* lebih rendah dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa yang memiliki keterampilan rendah pada mata pelajaran akuntansi?

4. Untuk mengetahui terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan keterampilan sosial terhadap *soft skill* siswa?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2010: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu *soft skill* dengan perlakuan yang berbeda. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih

pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010: 57)

Sugiyono (2010: 297), mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa/siswi SMK Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 67 siswa/i.

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Senada dengan pendapat sugiyono (2011: 118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili. Ukuran sampel merupakan banyaknya yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100

orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan uraian di atas, banyaknya sampel sama besarnya dengan jumlah dari populasi yakni sebanyak 67 siswa/i.

Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan interview guide (Nazir, 1998). Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran akuntansi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengetahui model pembelajaran yang dipakai oleh guru mata pelajaran dan untuk mengetahui sikap partisipasi, dan keterampilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Sudjarwo, 2009: 161). Hadi dalam Sugiyono (2010: 203), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk mengetahui *soft skill* siswa dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di SMK Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan T-Test Dua Sampel Independen dan Analisis Varian Dua Jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada perbedaan yang signifikan *soft skill* antara siswa yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada mata pelajaran akuntansi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran antara model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *team assisted individualization*. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan SPSS diperoleh koefisien F_{hitung} 55,738 > F_{tabel} 4,11 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kelas eksperimen dengan *soft skill* siswa dalam pembelajaran akuntansi pada kelas kontrol, hal ini terlihat pada rata-rata *soft skill* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan *soft skill* siswa dalam

pembelajaran akuntansi terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata *soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *team assisted individualization*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran tipe *group investigation*, menekankan siswa dituntut untuk cakap dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik di kelompoknya.

2. *Soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* bagi siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi pada mata pelajaran akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus T-test Separated Varian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,245 > 2,10092$ dengan signifikan $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Soft skill siswa menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* lebih tinggi karena menekankan agar siswa berperan aktif dalam belajar kelompok dan melatih agar siswa berkerjasama, tanggung jawab dalam kelompok. Karena model pembelajaran *group investigation* dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (constructing) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh

Maryani (2011: 18) bahwa dalam keterampilan sosial siswa dapat mengembangkan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kelompok. Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. *Soft skill* yang memiliki keterampilan sosial tinggi dapat mengembangkan untuk berinteraksi, beradaptasi, berkomunikasi, bertanggung jawab dan menerima pendapat orang lain.

3. *Soft skill* siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* bagi siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah pada mata pelajaran akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *soft skill* siswa yang memiliki

keterampilan sosial rendah pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis kedua dengan menggunakan rumus T-test Separated varian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,416 > 2,10092$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Soft skill yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih rendah dikarenakan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah mengoptimalkan segala kemampuannya melalui proses kerja kelompok, dalam model pembelajaran ini siswa benar-benar dituntut bertanggung jawab dalam memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih sehingga dapat menyelesaikan permasalahan.

Hal tersebut di atas dikarenakan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* membuat siswa

untuk menuntut atau belajar secara individu dan dalam kemampuan masing-masing bekerja sama pada kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda dan diikuti pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan. Hal ini berlaku untuk siswa yang baik memiliki keterampilan sosial tinggi maupun siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah. Dengan demikian *soft skill* siswa pada kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. .

Kelas yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* membuat siswa tidak tuntas memahami materi persyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *team asissted individualization* keterampilan sosianya lebih tinggi daripada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Hal ini menekankan siswa agar mampu

beradaptasi langsung di antara siswa.

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial siswa terhadap *soft skill* pada mata pelajaran akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan ada interaksi antara model pembelajaran dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan diperoleh koefisien $F_{hitung} 7,663 > F_{tabel} 4,11$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis keempat H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil uji Anova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel independen yaitu model pembelajaran dan keterampilan sosial. Model pembelajaran memberikan nilai F sebesar 55,738 dan keterampilan sosial 1455,846. Hasil interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial memberikan nilai F sebesar 7,663 dan

signifikan pada $\alpha 0,05$ hal ini berarti terdapat pengaruh bersama antar model pembelajaran dengan keterampilan sosial. Menurut Hasanudin (2011: 32), ada interaksi antara model pembelajaran dengan keterampilan sosial artinya terdapat pengaruh bersama (*joint effect*) antara model pembelajaran dengan keterampilan sosial terhadap rata-rata *soft skill* siswa.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua diperoleh *soft skill* siswa ditinjau dari keterampilan sosial tinggi yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*. Sedangkan pada hasil analisis pengujian ketiga diperoleh *soft skill* siswa dengan memperhatikan keterampilan sosial rendah menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang

menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua H_1 diterima dan ketiga H_1 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi antara model pembelajaran dengan keterampilan sosial siswa terhadap *soft skill* pada mata pelajaran akuntansi yang artinya model pembelajaran dan keterampilan sosial memberi efek yang berbeda terhadap *soft skill*.

Menurut Isjoni (2014: 20) pembelajaran *team assisted individualization* yang memiliki beberapa ciri yaitu setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan keterampilan sosial yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa yang pembelajarannya menggunakan

model *team assisted individualization* akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik daripada model pembelajaran *group investigation*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan *soft skill* siswa antara penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *team assisted individualization*. Dibuktikan dengan $F_{hitung} 55,738 > F_{tabel} 4,11$. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *group investigation* berbeda dengan model *team assisted individualization*.
2. Hasil *soft skill* siswa menggunakan model pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* pada siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi. Dibuktikan dengan $T_{hitung} 3,245 > T_{tabel} 2,10092$. Hal ini berarti

model pembelajaran group investigation lebih baik dalam meningkatkan *soft skill* siswa pada keterampilan sosial tinggi daripada model pembelajaran *team assisted individualization*.

3. Hasil *soft skill* siswa menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi. Dibuktikan dengan $T_{hitung} 7,416 > T_{tabel} 2,10092$. Hal ini berarti model pembelajaran *team assisted individualization* lebih baik dalam meningkatkan *soft skill* siswa pada keterampilan sosial rendah daripada model pembelajaran *group investigation*.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran *group investigation* dengan keterampilan sosial terhadap *soft skill* siswa pada mata pelajaran akuntansi. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu $F_{hitung} 7,663 > F_{tabel} 4,11$. Dengan demikian

model pembelajaran dengan keterampilan sosial saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cartledge, G. Milburn, J.F. 1995. *Teaching Social Skill to Children and Youth: Innovative Approaches (3rd ed)* Allyn and Bacon. Vol 143-149.
- Elfindri dkk. 2011. *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduouse Media.
- Hargie et all. (1998) *Social Skill and Communication New York: Springer Publishing Company*.
- Hasanudin, (2011). Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Sikap Kreatif Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Mediator. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Isjoni, (2014). *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk*

*Peningkatan Keterampilan
Sosial.* Bandung: Alfabeta.

Nazir. (1998). *Metode Penelitian.*

Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative
Learning: Teori, Riset, dan
Praktik.* Bandung : Nusa
Media

Sudjarwo dan Basrowi. 2009.

Manajemen Penelitian Sosial.

Bandung: CV. Mandar Maju.

Sugiyono.2010. *Metodologi*

Penelitian Pendidikan.

Jakarta:Raja Grafindo

Persada.

Sutirman.2013. *media & Model-*

Model Pembelajaran Inovatif.

Yogyakarta:Graha Ilmu.